

Peranan organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Cabang Djazman Al Kindi Kota Yogyakarta dalam penguatan keterampilan berpartisipasi kader

Vivi Sofia H. Malik, ^{a,1*} Dikdik Baehaqi Arif ^{b,2}

^a Madrasah Aliyah Swasta Al-Ikhlas Rearendu Anaraja, Ende

^b Program Studi PPKn, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

¹ vivi1500009035@webmail.uad.ac.id ² dikdikbaehaqi@ppkn.uad.ac.id

* korespondensi penulis

ABSTRAK

Partisipasi warga negara sangat mempengaruhi kemajuan suatu bangsa, termasuk partisipasi dari kader IMM. Fakta menunjukkan bahwa tingkat partisipasi kader IMM di masyarakat belum maksimal. Hal ini disebabkan oleh belum pahamiannya kader IMM tentang keterampilan dalam berpartisipasi. Keterampilan berpartisipasi meliputi keterampilan berinteraksi, memantau dan mempengaruhi merupakan bagian dari keterampilan kewarganegaraan yang wajib dimiliki oleh setiap warga negara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Cabang Djazman Al Kindi Kota Yogyakarta Periode 2018-2019 dalam penguatan keterampilan berpartisipasi kader. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus sebagai salah satu tradisi penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Ketua Bidang Kader, Ketua Bidang Hikmah, Ketua Bidang Riset dan Pengembangan Keilmuan, Ketua Bidang Organisasi dan Sekretaris Bidang Sosial Pemberdayaan Masyarakat. Objek penelitian ini adalah peranan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Cabang Djazman Al Kindi Kota Yogyakarta Periode 2018-2019 dalam penguatan keterampilan berpartisipasi kader yang meliputi program kerja, pelaksanaan program kerja, dan evaluasi dan tindak lanjut/ follow-up. Teknik pengumpulan data ini meliputi wawancara dan studi dokumen. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, dan pedoman studi dokumen. Teknik analisis data yang digunakan adalah triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Cabang Djazman Al Kindi sudah berperan dalam penguatan keterampilan berpartisipasi kader yaitu: Pertama, dilakukan melalui program kerja yang meliputi kegiatan Darul Arqam Dasar, Sekolah Pelopor Kader, Perisai Merah, dan Sekolah Kerakyatan; Kedua, dalam pelaksanaan program kerja tersebut, hasil yang diperoleh masih belum maksimal; Ketiga, faktor yang mempengaruhinya adalah koordinasi antara Pimpinan Cabang, Pimpinan Komisariat dan seluruh kader yang belum maksimal, dan masa jabatan yang hanya sebentar. Sehingga perlu adanya tindak lanjut berupa peningkatan koordinasi antara pimpinan cabang, pimpinan komisariat dan seluruh kader serta perlu adanya program kerja khusus maupun program kerja lainnya yang mengintegrasikan keterampilan-keterampilan berpartisipasi.

Kata kunci: ikatan mahasiswa muhammadiyah, kader, keterampilan berpartisipasi, keterampilan kewarganegaraan

ABSTRACT

Citizen participation greatly influences the progress of a nation, including the participation of IMM cadres. The facts show that the level of participation of IMM cadres in the community has not been maximized. This is caused by IMM cadres not understanding about the skills in participating. The skills to participate include the skills to interact, monitor and influence are part of the citizenship skills that must be possessed by every citizen. This study aims to determine the role of the Muhammadiyah Student Association of the Djazman Al Kindi Branch in Yogyakarta City in the 2018-2019 period in strengthening the skills of cadres participating. This type of research is a case study research as one of the qualitative research traditions. The subjects of this study were the Chairperson of the Cadre Division, the Chairperson of the Wisdom Sector, the Chairperson of the Research and Scientific Development Division, the Chairperson of the Organization Division and the Secretary of the Social Empowerment Community. The object of this study is the role of the Muhammadiyah Student Association of the Djazman Al Kindi Branch in Yogyakarta City in the 2018-2019 period in strengthening cadre participatory skills which include work programs, work program implementation, and evaluation and follow-up. Data collection techniques include interviews and document studies. The research instruments used in this study were interview guidelines, and document study guidelines. Data analysis techniques used are source triangulation, technique triangulation and time triangulation. The results showed that the Muhammadiyah Student Association of the Djazman Al Kindi Branch had a role in strengthening the skills of participating cadres, namely: First, it was carried out through work programs that included the activities of the Darul Arqam Elementary School, Pioneer Cadre School, Red Shield, and Community School; Second, in the implementation of the work program, the results obtained are still not optimal; Third, the factors that influence it are the coordination between Branch Managers, Commissariat Leaders and all cadres that have not been maximized, and the term of office is only brief. Therefore, to maximize the results achieved, there needs to be follow-up in the form of increased coordination between branch leaders, commissariat leaders and all cadres and the need for special work programs and other work programs that integrate participatory skills.

Keywords: muhammadiyah student association, cadres, participation skills, citizenship skills

Copyright ©2020 Universitas Ahmad Dahlan, All Right Reserved

PENDAHULUAN

Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) merupakan organisasi otonom di bawah Persyarikatan Muhammadiyah yang bergerak di bidang keagamaan, kemasyarakatan, dan kemahasiswaan. Namun yang menjadi persoalan adalah belum maksimalnya penerapan tiga bidang tersebut di masyarakat. Yakub (2011) dalam tulisannya menyampaikan bahwa dilema yang terjadi dalam pengkaderan adalah kader-kader baru hanya menghafal tri kompetensi IMM dan setelah proses kaderisasi berakhir, maka berakhir pulalah hafalan tersebut. Hal ini menjadi persoalan yang perlu dibenahi, agar kader IMM tidak sekadar menghafal tri kompetensi tetapi juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. IMM sebagai salah satu organisasi ortom di Perguruan Tinggi Muhammadiyah mempunyai tanggung jawab besar dalam setiap permasalahan yang terjadi di masyarakat kampus, khususnya permasalahan tentang keterampilan dalam berpartisipasi. Sehingga orientasi IMM ke depannya yaitu bagaimana menguatkan keberadaan dan partisipasi kader IMM dalam melaksanakan tugas, kewajibannya dan tanggung jawabnya dalam kehidupan bermasyarakat.

IMM mempunyai peran penting untuk memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas keterampilan berpartisipasi kader-kader IMM. Bambang Soesatyo (Hariyanto, 2018), menyebut bahwa IMM bersama organisasi kemahasiswaan yang lain harus hadir memberi solusi dan IMM melalui para kader harus mampu membangun kehidupan berbangsa yang sejuk dan damai Namun kenyataannya tingkat partisipasi kader IMM dalam segala aspek hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara masih rendah. Pribadi (2016) menyatakan bahwa IMM baru berperan dalam membentuk perilaku beragama mahasiswa di kalangan perguruan tinggi. Artinya belum ditemukan adanya peranan IMM dalam penguatan keterampilan berpartisipasi kader.

Menurut Tukiran (2015) *civic skill* merupakan kompetensi yang berkaitan dengan kemampuan atau keterampilan untuk menjadi warga negara yang baik dalam bermasyarakat. Branson 1998 (Winataputra & Budimansyah, 2012) menyebutkan bahwa keterampilan berpartisipasi terdiri dari keterampilan berinteraksi (*interacting*), keterampilan memantau (*monitoring*), dan keterampilan memengaruhi (*influencing*). Keterampilan berpartisipasi ini dibutuhkan agar kader IMM menjadi warga negara yang bertanggung jawab, aktif dan kritis dalam

partisipasi politik dan dalam kehidupan bermasyarakat.

Di era revolusi industri saat ini, kader IMM harus mampu beradaptasi dan cepat tanggap terhadap isu-isu yang terjadi. Kader IMM diharapkan memahami isu-isu teknologi yang terjadi dan memiliki rasa empati yang tinggi dengan segala permasalahan yang terjadi. Contoh permasalahan yang terjadi saat ini adalah momen kegiatan politik di tahun 2019, kader IMM dapat berpartisipasi dalam menangkal penyebaran hoax, tidak menjadi penyebar hoax dan menyuarakan kebenaran bersama masyarakat. Tingkat partisipasi warga negara sangat mempengaruhi kemajuan suatu bangsa. Kemajuan suatu bangsa bukan hanya menjadi urusan pemerintah saja, tetapi juga urusan bersama termasuk kader IMM selaku warga negara.

Penguatan keterampilan berpartisipasi ini bisa menjadi salah satu bagian dari perwujudan amanah dakwah, rekonstruksi tri kompetensi humanitas, dan cita-cita organisasi Muhammadiyah. Terlebih lagi dengan kondisi Indonesia saat ini, peran kader IMM sangat dibutuhkan Hal ini akan mendorong para kader menjadi lebih peduli terhadap setiap permasalahan-permasalahan yang terjadi dan sadar akan perannya sebagai warga negara. Berdasarkan dari pemaparan di atas peneliti tertarik untuk mendalami fenomena tersebut dan menuangkan dalam suatu penelitian yang berfokus pada penguatan keterampilan kewarganegaraan kader IMM yang terdiri dari keterampilan berinteraksi, memantau dan mempengaruhi.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus sebagai salah satu tradisi penelitian kualitatif. Studi kasus menurut Sukmadinata (2017) merupakan penelitian yang difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya. Fenomena yang dimaksudkan adalah peranan IMM Cabang Djazman Al Kindi Kota Yogyakarta Periode 2018-2019 dalam penguatan keterampilan berpartisipasi kader yang meliputi keterampilan berinteraksi, memantau, dan mempengaruhi.

Subjek penelitian ini adalah Ketua Bidang Kader, Ketua Bidang Hikmah, Ketua Bidang Riset dan Pengembangan Keilmuan, Ketua Bidang Organisasi dan Sekretaris Bidang Sosial Pemberdayaan Masyarakat. Objek penelitian ini adalah peranan Ikatan Mahasiswa

Muhammadiyah Cabang Djazman Al Kindi Kota Yogyakarta Periode 2018-2019 dalam penguatan keterampilan berpartisipasi kader yang meliputi program kerja, pelaksanaan program kerja, dan evaluasi dan tindak lanjut/ follow-up.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara dan studi dokumen. Wawancara dilakukan terhadap beberapa Bidang yang dianggap memiliki pemahaman dan keterkaitan dengan objek penelitian. Wawancara yang dilakukan meliputi program kerja, pelaksanaan program kerja dan evaluasi dan tindak lanjut/*follow-up* program kerja. Sedangkan studi dokumen dilakukan untuk memperoleh dokumen yang dapat memperkuat hasil wawancara. Dalam penelitian ini dokumen yang akan digunakan sebagai sumber data adalah dokumen tertulis dan gambar yang berkaitan dengan kegiatan IMM cabang Djazman Al Kindi dalam meningkatkan intelektual dan keterampilan serta potensi diri kader.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, dan pedoman studi dokumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh dari beberapa narasumber pada subjek penelitian. Triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data yang di peroleh dari hasil wawancara dan studi dokumen. Sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan mengecek hasil wawancara, dan studi dokumen pada waktu atau situasi yang berbeda.

Penelitian ini adalah studi kasus, hasil data yang diperoleh kemudian dianalisis, dikembangkan dan diuraikan dalam bentuk deskriptif. Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyono, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kerja untuk penguatan keterampilan berpartisipasi kader

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, bahwa pada dasarnya keterampilan berpartisipasi merupakan kemampuan atau keterampilan yang sudah semestinya dimiliki oleh setiap kader IMM. Hal ini selaras dengan pemikiran Tukiran (2015) yang mengungkapkan bahwa, keterampilan berpartisipasi merupakan keterampilan atau kemampuan mahasiswa termasuk kader IMM sebagai warga negara untuk

dapat ikut serta dalam kegiatan kemasyarakatan, sehingga saat berada di masyarakat mereka dapat berpartisipasi dengan baik dalam kegiatan yang berhubungan dengan perannya sebagai seorang warga negara.

Branson 1998 (Winataputra & Budimansyah, 2012) menyebutkan bahwa keterampilan berpartisipasi terdiri dari keterampilan berinteraksi (*interacting*), keterampilan memantau (*monitoring*), dan keterampilan memengaruhi (*influencing*). Tiga keterampilan tersebut selama ini sudah diterapkan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Cabang Djazman Al Kindi kepada seluruh kader-kadernya. Penguatan tiga keterampilan dalam berpartisipasi, dilakukan melalui program kerja pada bidang-bidang yang memiliki kompetensi dan pemahaman terkait tiga keterampilan tersebut. Bidang-bidang yang dimaksud adalah Bidang Riset dan Pengembangan Keilmuan, Bidang Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat, Bidang Kader, Bidang Hikmah, dan Bidang Organisasi.

Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumen ditemukan bahwa penguatan keterampilan berpartisipasi yang meliputi keterampilan berinteraksi, keterampilan memantau dan keterampilan mempengaruhi terdapat dalam: 1) Bidang Kader melalui program kerja DAD (Darul Arqom Dasar); 2) Bidang Hikmah melalui program kerja Sekolah Pelopor Kader; 3) Bidang Sosial Pemberdayaan Masyarakat melalui program kerja Sekolah Kerakyatan; dan 4) Bidang Riset dan Pengembangan Keilmuan melalui program kerja Sekolah Kader.

Darul Arqom Dasar (DAD) merupakan pengaderan formal utama di tingkat pengaderan yang dilaksanakan berdasarkan kurikulum dan silabus pengaderan. Pembentukan dan penguatan Keterampilan berpartisipasi kader yang intensif terbentuk dalam kegiatan Darul Arqom, baik Darul Arqom Dasar (DAD) maupun Darul Arqom Madya. Agustina (2019) menyatakan:

...Penguatan Keterampilan berpartisipasi kader yang lebih signifikan terbentuk pada kegiatan DAD. Pada kegiatan DAD ini, kader-kader dikenalkan ideologi dasar IMM dan hal-hal mendasar lainnya yang berkaitan dengan IMM dan Muhammadiyah. Pada kegiatan DAD ini 3 keterampilan yang mbak sebutkan tadi terbentuk, seperti kader yang menjadi peserta DAD saling berinteraksi satu sama lain baik sesama peserta DAD maupun terhadap kader yang sudah menjadi pengurus komisariat serta Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Cabang Djazman Al Kindi sendiri. Sedangkan pimpinan komisariat

memantau sejauh mana perkembangan kader dari komisariat nya dan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Cabang Djazman Al Kindi yang menjadi instruktur bertugas untuk mempengaruhi kader untuk lebih mengenal IMM...

Pernyataan ini juga disampaikan oleh Pribadi (2016) bahwa kegiatan DAD maupun DAM memiliki kompetensi dalam bidang kemurnian akidah, ketaatan beribadah, keikhlasan, *amanah* dan berjiwa gerakan atau semangat untuk aktif organisasi. Sehingga, melalui kegiatan DAD terbentuklah keterampilan berpartisipasi yang dimulai dari gerakan atau semangat untuk aktif organisasi. Dalam pelaksanaan proses pengaderan (DAD), Bidang Kader memiliki kurikulum DAD. Dengan adanya kurikulum ini, semua kader IMM dapat mengetahui proses pengaderan secara terstruktur. Berdasarkan hasil studi dokumen ditemukan adanya materi yang berkaitan dengan pembentukan dan penguatan keterampilan berpartisipasi kader. Materi tersebut diantaranya adalah: 1) Materi Gerakan Mahasiswa; 2) Materi Analisis sosial; 3) Materi Manajemen Aksi; dan 4) Materi Manajemen Konflik (Sustanti, et al., 2011)

Kegiatan Sekolah Pelopor Kader ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran *sense of crisis* di kalangan mahasiswa, memantapkan peran mahasiswa sebagai agen perubahan dan mewujudkan masyarakat adil dan makmur. Hal ini juga dipertegas oleh Hariyanto (2018) yang menyatakan bahwa IMM bersama organisasi kemahasiswaan yang lain harus hadir memberi solusi dan IMM melalui para kader harus mampu membangun kehidupan berbangsa yang sejuk dan damai. Berdasarkan studi dokumen pada proposal kegiatan sekolah pelopor kader, ditemukan materi-materi yang berkaitan dengan penguatan keterampilan berpartisipasi kader. Materi-materi tersebut antara lain analisis sosial, analisis kebijakan, kepemudaan dan pembangunan daerah.

Melalui program kerja Sekolah Pelopor Kader ini terlihat, bahwa di IMM Cabang Djazman Al Kindi melalui Bidang Kader sudah mengupayakan penguatan keterampilan berpartisipasi kader. Dengan meningkatkan nalar berpikir kritis kader terhadap masalah sosial politik, kader IMM yang juga merupakan agen perubahan di masyarakat dapat mengontrol dan mengkritisi kebijakan yang ada di pemerintah. Kurniawan (2019) juga menyatakan,

...semua program kerja yang ada di Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Cabang Djazman Al Kindi ini, sebenarnya sudah masuk ke ranah kebijakan pemerintah, seperti menyangkut masalah politik kota, dan

kebijakan kota. Sebisa mungkin Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Cabang Djazman Al Kindi mengarahkan kader IMM untuk aktif berpartisipasi dalam mengontrol jalannya roda pemerintahan...

Nuridin (2019) menyampaikan dalam wawancaranya bahwa program kerja yang berkaitan dengan penguatan keterampilan berpartisipasi kader adalah Perisai Merah. Apa yang disampaikan oleh Ketua Bidang Hikmah tersebut juga diperkuat oleh adanya indikator yang ingin dicapai melalui kegiatan Perisai Merah yang tertulis dalam Tanfidz (2019) yakni membudayanya sikap kritis, literasi, berdiskusi dan bijak dalam menyikapi persoalan. Melalui program kerja Perisai Merah tersebut penguatan keterampilan berpartisipasi kader dibentuk. Meskipun dalam bentuk pengetahuan yang diberikan, justru ini merupakan langkah awal sekaligus penopang yang kuat agar kader menunjukkan partisipasinya bukan asal berpartisipasi tetapi memang mereka memahami hal-hal yang membutuhkan partisipasi mereka.

Hal ini juga diperkuat oleh Hirbert McClosky (Budiarjo, 2013) yang menjelaskan pengertian partisipasi politik merupakan kegiatan-kegiatan sukarela dari warga masyarakat dimana mereka mengambil bagian dalam proses pemilihan penguasa, baik dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dalam mengawasi proses pembentukan kebijakan umum. Penguatan keterampilan berpartisipasi kader melalui ilmu pengetahuan merupakan bentuk partisipasi warga negara dalam hal ini kader IMM yang dilakukan secara tidak langsung.

Sekolah Kerakyatan ini dilaksanakan untuk menciptakan nalar kritis kader untuk membangun pemberdayaan. Pada pelaksanaan Sekolah Kerakyatan ini sudah ditemukan upaya penguatan keterampilan berpartisipasi kader baik melalui pelatihan-pelatihan, dan diskusi kader, membuat serangkaian program pemberdayaan, dan melibatkan kader secara langsung untuk berinteraksi dengan masyarakat dan pemberian solusi terhadap permasalahan yang ada di Masyarakat.

Kegiatan-kegiatan lain dalam mendukung penguatan keterampilan berpartisipasi kader dapat dilihat dari keikutsertaan kader dalam berbagai kegiatan penggalangan dana, aksi-aksi dalam mengkritisi kebijakan pemerintah yang dianggap tidak adil bagi masyarakat. Selain itu kegiatan lain yang dapat mendukung meningkatnya keterampilan berpartisipasi kader yaitu keikutsertaan kader dalam kepanitiaan baik di lingkup internal IMM atau eksternal IMM.

Pelaksanaan program kerja untuk penguatan keterampilan berpartisipasi kader

Pelaksanaan program kerja IMM Cabang Djazman Al Kindi dilaksanakan berdasarkan kurikulum, silabus pengaderan dan disesuaikan dengan kebutuhan kader serta kondisi yang terjadi di masyarakat saat ini. Pertama, kegiatan Darul Arqam Dasar dilaksanakan selama 5 hari berturut-turut dan dipantau oleh tim Instruktur yang bertugas. Adapun tahapan kegiatan DAD yaitu pemberian materi, pelaksanaan diskusi dan analisis sosial. Kedua, kegiatan Sekolah Pelopor dilaksanakan setiap hari sabtu secara rutin pada pukul 13.00-selesai di Aula PDM. Kegiatan sekolah pelopor kader mulai dilaksanakan pada tanggal 13 April 2019-27 Juli 2019 dengan tema menumbuhkan nalar kritis sosial politik kader pergerakan. Prioritas utama pada kegiatan ini bagaimana membangun pola pikir kritis kader dalam memahami isu-isu dan dalam mengawali kebijakan pemerintahan. Ketiga, kegiatan Perisai Merah dilaksanakan dengan tujuan untuk terbangunnya tradisi literasi dan berdiskusi dalam tataran umum dan khususnya dalam budaya ber-IMM. Penanggung jawab kegiatan ini adalah Ketua Bidang RPK bersama sekretaris dan anggotanya. Kegiatan ini dilaksanakan seperti kegiatan diskusi pada umumnya. Keempat, kegiatan Sekolah Kerakyatan dilaksanakan selama 3 hari dengan tujuan untuk membentuk nalar kritis kader untuk membangun pemberdayaan. Alur kegiatan sekolah kerakyatan sendiri yaitu: 1) Hari Pertama dilaksanakan pelatihan-pelatihan dan diskusi; 2) Hari kedua membuat program pemberdayaan; 3) Hari ketiga kader (peserta sekolah kerakyatan) dibawa ke tempat pembuangan sampah Piyungan. Kegiatan ini berada di bawah pengawasan dari Bidang Sospem dan Menteri Sospem BEM Universitas. Melalui program kerja di atas, penguatan keterampilan berpartisipasi kader terbentuk. Namun dalam proses pelaksanaannya upaya penguatan keterampilan berpartisipasi kader masih belum maksimal, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu tingkat kesadaran kader yang masih rendah dan periode jabatan yang hanya sebentar.

Evaluasi dan tindak lanjut program untuk penguatan keterampilan berpartisipasi kader

Evaluasi merupakan upaya pengontrolan dan penilaian terhadap kegiatan-kegiatan yang sudah terlaksana. Sedangkan Tindak lanjut merupakan suatu langkah untuk menindaklanjuti hasil evaluasi semua kegiatan yang telah terlaksana. Tujuan dari evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan kader dalam memahami materi-materi yang telah disampaikan. Selain itu juga untuk mengetahui kemampuan kader dalam

mengimplementasikan apa yang diperoleh dari kegiatan yang telah dilaksanakan oleh IMM Cabang Djazman Al Kindi. Kemudian ditindaklanjuti dengan program kerja baru maupun program kerja lama dengan metode yang berbeda.

Secara umum evaluasi dari pelaksanaan program kerja dari setiap bidang dilakukan oleh Bidang Organisasi. Evaluasi dilaksanakan oleh Bidang Organisasi melalui program kerja Rapat Evaluasi. Rapat Evaluasi bertujuan untuk mengevaluasi gerak IMM Cabang Djazman Al Kindi. Indikator yang dibahas dalam kegiatan ini adalah melakukan evaluasi gerak IMM Cabang Djazman Al Kindi. Sedangkan untuk kegiatan dari masing-masing Bidang, evaluasi dilakukan secara internal oleh Bidang yang melaksanakan kegiatan (Kindi P. C., 2019).

Pada rapat evaluasi ini dihadiri oleh semua Bidang Internal IMM Cabang Djazman Al Kindi Kota Yogyakarta. Setiap Bidang menyampaikan kekurangan dan kelebihan terkait program kerja yang telah dilaksanakan. Kemudian bidang lainnya memberikan masukan maupun usulan untuk perbaikan kinerja kerja Bidang yang bersangkutan di program kerja selanjutnya. Selanjutnya setiap bidang menindaklanjuti saran-saran yang diberikan dari hasil evaluasi. Hal ini juga berlaku pada rapat evaluasi internal Bidang. (Kuriawan, 2019)

Pelaksanaan tindak lanjut ini juga dipertegas oleh Kuriawan (2019) menyampaikan bahwa,

...Di IMM Cabang Djazman Al Kindi tataran tinggi ada di Musyawarah Cabang dan dalam pelaksanaan Musyawarah Cabang periode ini banyak agenda-agenda yang masih perlu ditindaklanjuti. Selain program kerja periode sebelumnya yang ditindaklanjuti program kerja tambahan yang direkomendasikan untuk periode selanjutnya harapannya bisa ditindaklanjuti..."

Berikut adalah pemaparan bentuk tindak lanjut dari beberapa program kerja yang sudah dijelaskan pada pelaksanaan program kerja di atas.

Pertama, tindak lanjut dari pelaksanaan program kerja Darul Arqam Dasar oleh Bidang Kader IMM Cabang Djazman Al Kindi. Menurut Agustina (2019) tindak lanjut dari kegiatan ini adalah dengan melaksanakan proses pemantauan kader-kader yang melaksanakan DAD selama 6 bulan. Proses pemantauan ini dilakukan oleh Instruktur yang bertugas dan pimpinan komisariat yang melaksanakan DAD. Pemantauan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kader-kader mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang di peroleh dari selama mengikuti DAD baik

materi utama maupun materi muatan lokal. Selain itu juga kader yang sudah DAD akan dilakukan diaspora untuk menduduki jabatan di tataran organisasi kampus atau Ormawa. Tujuan dilaksanakan diaspora kader ini adalah untuk membangun relasi antara organisasi IMM dan organisasi kampus.

Hambatan dalam proses tindak lanjut ini menurut Agustina (2019) dan Kuriawan (2019) adalah proses pemantauan DAD yang tidak berjalan sesuai waktu yang ditentukan yaitu 6 bulan dan kurangnya pemahaman pimpinan komisariat dalam menganalisis kader dalam diaspora kader (Ketua Bidang Kader, Wawancara: Rabu 3 Agustus 2019). Pimpinan komisariat harus benar-benar menganalisis kader yang akan di diaspora ke Ormawa. Hal ini bertujuan agar kader yang sudah masuk ke ormawa tidak meninggalkan jati dirinya sebagai kader IMM. Hal yang sering terjadi adalah kader-kader yang ideologinya ber IMM tidak kokoh akan mudah terlepas dari IMM.

Solusinya untuk tindak lanjut dari kegiatan DAD menurut Agustina (2019) adalah setiap pimpinan komisariat harus memiliki buku pedoman pengaderan dasar agar mengetahui alur proses pengaderan yang seharusnya. Pimpinan komisariat harus memiliki strategi sendiri bagaimana kader-kadernya yang sudah DAD dapat mengikuti alur pengaderan dengan baik. Sedangkan untuk diaspora kader, pimpinan komisariat harus benar-benar menganalisis kader yang akan didiaspora ke Ormawa. Pimpinan komisariat harus menyeleksi dari sekian kader siapa yang pantas masuk ke Ormawa tanpa melupakan jati diri yang sesungguhnya.

Kedua, tindak lanjut dari program kerja sekolah pelopor kader oleh Bidang Hikmah. Harapan dari ketua Bidang Kader adalah program kerja sekolah pelopor kader dapat di teruskan oleh Bidang Hikmah IMM Cabang Djazman Al Kindi Periode selanjutnya. Hal ini di sampaikan oleh Kurniawan (2019) yang menyatakan

“..Untuk kegiatan sekolah pelopor kader ini, kami dari Bidang Hikmah periode 2018-2019 berharap bisa di lanjutkan oleh Bidang Hikmah periode selanjutnya. Tindak lanjutnya bisa dengan langkah-langkah yang sama atau bisa juga dengan metode yang baru...”

Selain itu dari materi-materi yang telah disampaikan pada sekolah pelopor kader baik yang bersifat keilmuan maupun yang bersifat demonstrasi harapannya dapat diterapkan di masyarakat. Hal yang paling utama adalah bagaimana kader-kader IMM dapat menunjukkan partisipasinya tidak hanya sebagai kader IMM tapi sebagai warga negara dalam menghadapi isu-isu

yang terjadi baik persoalan budaya, politik, ekonomi dan pendidikan (Kurniawan, 2019)

Ketiga, tindak lanjut dari program kerja Perisai Merah oleh Bidang RPK IMM Cabang Djazman Al Kindi. Tindak lanjut yang utama adalah kegiatan Perisai Merah ini dapat dilanjutkan oleh Bidang RPK periode selanjutnya dengan desain dan metode yang baru sesuai dengan kebutuhan kader saat itu. Selain itu untuk membangun keterampilan berpartisipasi kader, diharapkan kader IMM yang selalu berkomitmen kegiatan diskusi-diskusi yang dilaksanakan oleh Bidang RPK dapat menjadi pemantik atau pematier dalam diskusi dan dapat mempengaruhi kader lain untuk ikut serta dalam diskusi keilmuan. Hambatan dalam proses tindak lanjut ini yaitu tidak ada kontrol dalam pelaksanaan tindak lanjut baik dari pihak penyelenggara maupun dari pimpinan komisariat yang mendelegasikan kader-kadernya. (Nuridin, 2019)

Keempat, adalah tindak lanjut dari program kerja Sekolah Kerakyatan oleh Bidang Sospem IMM Cabang Djazman Al Kindi. Tindak lanjut dari pelaksanaan program kerja TPA yaitu lebih menfokuskan lokasi TPA pada satu titik agar proses pemantauan menjadi lebih mudah. Sedangkan untuk sekolah kerakyatan yang bertujuan untuk membangun nalar kritis kader dalam pemberdayaan ini tindak lanjutnya dapat dilihat melalui LSO yang dibentuk oleh Bidang Sospem yaitu Relawan Djazman Siaga (RDS). Relawan Djazman Siaga ini merupakan sirine-nya bencana di ranah kota. Relawan Djazman Siaga ini berfungsi untuk menampung dan mengarahkan kader yang memiliki jiwa sosial pemberdayaan yang tinggi. Hambatan dalam tindak lanjut program kerja Bidang Sospem adalah kurangnya komitmen kader dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan dan pendampingan desa binaan. Kader lebih cenderung aktif pada kegiatan insidental seperti, penggalangan dana dan aksi-aksi di jalan (Darmawan, 2019).

Menurut Kuriawan (2019) menegaskan bahwa secara umum tindak lanjut ini dilaksanakan oleh periode selanjutnya, baik program kerja yang sudah terlaksana maupun program kerja yang direkomendasi atau yang ditambah oleh IMM Cabang Djazman Al Kindi Periode 2018-2019 kepada periode yang selanjutnya. Hambatan dalam tindak lanjut ini terletak pada masalah masa periode jabatan yang hanya sebentar.

KESIMPULAN

Peranan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Cabang Djazman Al Kindi tidak hanya mencakup persoalan dakwah saja, tetapi sudah berperan

dalam pembentukan dan penguatan keterampilan berpartisipasi kader. Penguatan keterampilan berpartisipasi kader dilakukan melalui proses pengaderan formal dan program kerja pendukung dari beberapa bidang dalam kepengurusan IMM Cabang Djazman Al Kindi. Program-program kerja tersebut seperti kegiatan DAD, Sekolah Pelopor Kader, Perisai Merah, TPA dan Sekolah Kerakyatan.

Pelaksanaan program kerja IMM Cabang Djazman Al Kindi dilaksanakan berdasarkan kurikulum, silabus pengaderan dan disesuaikan dengan kebutuhan kader serta kondisi yang terjadi di masyarakat saat ini.

Pelaksanaan evaluasi dan tindak lanjut disesuaikan dengan pedoman pengaderan dasar dan kebijakan dari masing-masing Bidang. Secara umum proses evaluasi dilaksanakan oleh Bidang Organisasi melalui program kerja Rapat Evaluasi. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui hasil dan sejauh mana perkembangan program kerja dari setiap bidang. Namun demikian dalam proses pelaksanaannya kegiatan evaluasi ini masih belum maksimal. Hal ini disebabkan oleh kurang komitmennya kader dalam mengikuti kegiatan program kerja cabang, beberapa pimpinan komisariat yang belum memahami dengan baik proses pengaderan dasar. Sedangkan tindak lanjut dari program kerja yang telah terlaksana, juga belum maksimal. Hal ini disebabkan oleh waktu yang digunakan dalam melaksanakan program kerja dalam satu periode jabatan hanya sebentar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L. T. (2019, Agustus 3). Bagaimana Peranan Organisasi IMM Cabang Djazman Al Kindi Kota Yogyakarta Periode 2018-2019 Dalam Penguatan Keterampilan Berpartisipasi Kader (Program Kerja, Pelaksanaan Program Kerja, Evaluasi dan Tindakan/follow-up Program Kerja). (V. S. Malik, Interviewer)
- Budiarjo, M. (2013). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Darmawan, R. A. (2019, Agustus 6). Bagaimana Peranan Organisasi IMM Cabang Djazman Al Kindi Kota Yogyakarta Periode 2018-2019 Dalam Penguatan Keterampilan Berpartisipasi Kader (Program Kerja, Pelaksanaan Program Kerja, Evaluasi dan Tindakan/follow-up Program Kerja). (V. S. Malik, Interviewer)
- Hariyanto, P. (2018). *Masyarakat Harus Waspada Ideologi Pengganti Pancasila*. Yogyakarta: Sindo News.
- Pimpinan Cabang IMM Cabang Djazman Al Kindi. (2019). *Tanfiz Pimpinan Cabang Djazman Al Kindi Periode 2018/2019*.
- Kuriawan, S. J. (2019, Agustus 3). Bagaimana Peranan Organisasi IMM Cabang Djazman Al Kindi Kota Yogyakarta Periode 2018-2019 Dalam Penguatan Keterampilan Berpartisipasi Kader (Program Kerja, Pelaksanaan Program Kerja, Evaluasi dan Tindakan/follow-up Program Kerja). (V. S. H.Malik, Interviewer)
- Kurniawan, M. C. (2019, Agustus 6). Bagaimana Peranan Organisasi IMM Cabang Djazman Al Kindi Kota Yogyakarta Periode 2018-2019 Dalam Penguatan Keterampilan Berpartisipasi Kader (Program Kerja, Pelaksanaan Program Kerja, Evaluasi dan Tindakan/follow-up Program Kerja). (V. S. Malik, Interviewer)
- Nurdin, I. M. (2019, Juli 31). Bagaimana Peranan Organisasi IMM Cabang Djazman Al Kindi Kota Yogyakarta Periode 2018-2019 Dalam Penguatan Keterampilan Berpartisipasi Kader (Program Kerja, Pelaksanaan Program Kerja, Evaluasi dan Tindakan/follow-up Program Kerja). (V. S. Malik, Interviewer)
- Pribadi, I. (2016). Peranan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Dalam Pembentukan Perilaku Beragama Mahasiswa di Perguruan Tinggi Muhammadiyah. *Jurnal Voice Of Midwifery*, 05(07), 39-54.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, & Syaodih, N. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sustanti, K., Sobar, M., Kusumaningrum, A., Abdul, M., Kurrotul, Fauzi, R., et al. (2011). *Sistem Pengkaderan Ikatan*. Jakarta Pusat: Dewan Pimpinan Pusat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah.
- Tukiran. (2015). *Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi Muhammadiyah*. Bandung: Alfabeta.
- Winataputra, & Budimansyah. (2012). *Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Perspektif Internasional (Konteks, Teori, dan Profil Pembelajaran)*. Bandung: Widya Aksara Press.
- Yakub. (2011). *PC.IMM Kota Makassar*. Retrieved September 22, 2019, from <https://immmakassar.wordpress.com/polemik-kaderisasi-ikatan-mahasiswa-muhammadiyah/>

